**PENGARUH PELAKSANAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA**

**KELAS IV SDN 028 PEKKABATA KABUPATEN**

**POLEWALI MANDAR**

**Sulfiani**

Prodi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Dasar

Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: sulfianiirsan94@gmail.com

***Abstract****:* The Study aims at examining the effect of the use Problem Based learning models on the student’s learning outcomes in science subject. This study used an experimental research with a quantitative approach. The population in this study were all student ini SDN 028 Pekkabata. Determination of sample class used *random sampling* method. Thus, it was obtained class I, class IV Melati as the esperimental class, and clas IV Mawar as the control class. Data were obtained by test of l student’s learning outcomes, and observation sheet techniques, wich were analyzed by using descriptive and inferential statistic analyzes. The result of the study revel that (1) the description of the implementation of the PBL model in the experimental class is in the good category (2) The description of students' science learning outcomes in the experimental class is higher than the control class (3) there is an influence of the application of the Problem Based Learning model to the learning outcomes of fourth grade students in natural science subjects.

Key Words *: Learning model, problem based learning, student outcomes.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *Model Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 028 Pekkabata. Penentuan kelas sampel menggunakan metode *random sampling* sehingga terpilih kelas IV, kelas IV Melati sebagai kelas eksperimen dan kelas Mawar sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes, dan lembar observasi yang dianalisis secara statistic deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gambaran pelaksanaan model PBL di kelas eksperimen berada pada kategori baik (2) gambaran hasil belajar IPA siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol (3) ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran, *problem based learning,* hasil belajar.

**PENDAHULUAN**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Samatowa (2011) pembelajaran IPA di Sekolah Dasar membuka kesempatan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa secara alamiah untuk membantu mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti yang ada. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif. Keberhasilan pembelajaran IPA di sekolah dasar ditandai dengan adanya perasaan senang siswa dalam belajar IPA serta adanya pencapaian hasil belajar IPA yang sesuai dengan standar KKM. Namun harapan tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai masalah dalam proses pembelajaran IPA yang ditemukan peneliti di lapangan.

Berikut beberapa masalah yang berkaitan dengan IPA di SDN 028 Pekkabata yang ditemukan oleh peneliti yaitu hasil belajar IPA peserta didik tergolong rendah yang ditandai dengan adanya fakta bahwa beberapa peserta didik yang mendapat nilai hasil belajar IPA di bawah KKM (64), pembelajaran lebih berpusat pada guru sebagai sumber informasi, sehingga siswa cenderung pasif sebagai penerima informasi, serta siswa kurang terlibat dalam menemukan pemecahan masalah ilmiah yang dikemukakan oleh guru, misalnya mengapa daun jatuh kebawah karena dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar kemudian mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya faktor dari guru dan dari siswa.

Faktor dari guru diantaranya, (a) pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru serta guru lebih aktif didalam kelas untuk menjelaskan materi, sehingga menyebabkan siswa hanya sebagai pendengar dalam belajar, (b) penggunaan alat peraga yang belum maksimal, karena hanya terpaku pada buku paket untuk menjelaskan materi ajar, (c) pembelajaran IPA yang diajarkan guru lebih fokus ke teori dari pada praktek nyata di lingkungan sekitar sehingga siswa lebih banyak belajar di dalam kelas daripada di luar kelas (d) guru kurang memberikan stimulus kepada siswa untuk mengaitkan masalah yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor dari siswa diantaranya, (a) siswa kurang fokus menerima materi dan cenderung bermain dengan teman sebangkunya, (b) siswa merasa jenuh dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, sehingga siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik, (c) siswa hanya mengetahui teori tanpa melakukan praktek langsung, (d) siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang diajarkan karena kurangnya komunikasi antara guru dan siswa. Dari beberapaa masalah dan faktor-faktor peneyebab yang diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SDN 028 Pekkabata lebih dominan berpusat pada guru daripada siswa, padahal yang diharapkan adalah siswa mampu mengolah dan menemukan sendiri pemecahan dari permasalah IPA yang dikemukakan oleh guru serta mampu mengaitkan hal-hal tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak semakin menurunya hasil belajar IPA siswa.

 Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran, salah satunya menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran IPA di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang mesti dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran diduga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Riyadi (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yaitu dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah atau yang biasa disebut *Problem Based Learning* (PBL). Model tersebut dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangakaian aktivitas pembelajaran artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dipilih sebagai model yang tepat karena PBL tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudaian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Menurut Komalasari (2010: 59) bahwa:

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Model ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

Model pembelajaran berbasis masalah bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus menfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Hakikatnya pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang titik awal pembelajaran berbasis pada masalah dalam kehidupan nyata, kemudian dari masalah ini, siswa diajarkan untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menelaah pengaruh pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 028 Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA, gambaran hasil belajar siswa kelas IV SDN 028 Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar, dan pengaruh pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 028 Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi ekperimental desain* denganpola *nonequivalent control group design*. Terdapat dua kelas yang digunakan dalam penelitian. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model PBLdan kelas control sebagai pembanding yang diberikan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelas tersebut diberi *pretes* untuk mengetahuihasil belajar awal siswa. Tahap akhir kedua kelompok diberikan *posttes* untuk melihat pengaruh perlakuan pengunaan model PBL terhadap hasil belajar IPA siswa*.*

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, yaitu model pembelajaran *problem based learning.* Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi yaitu hasil belajar IPA.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 028 Pekkabata. Penelitian ini menggunakan teknik sampel dengan cara *purpossive sampling*. *Purpossive sampling* merupakan penarikan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan. Pertimbangan atau kriteria yang digunakan yaitu dengan melihat kelas yang rata-rata nilai IPA nya paling rendah, sehingga dipilih kelas IV sebagai kelas sampel. Penelitian ini akan dibagi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas IV terdiri dari 2 kelas yaitu kelas Mawar dan Melati, maka untuk menentukan kelas control dan kelas eksperimen maka digunakan system acak (random). Berdasarkan hasil pengundian secara acak, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV Melati sebagai kelas eksperimen dan kelas IV Mawar sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa pada kelas eksperimen adalah 35 siswa, yang terdiri atas 25 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki, sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 35 yang terdiri atas 20 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi. Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas isi dan validitas konstruk dan uji reliabilitas. Validitas isi dilakukan dengan meminta bantuan pertimbangan ahli *expert judgement.* Sementara validitas konstruk dilakukan untuk menguji secara empirik hubungan antar butir soal dan untuk menentukan kelompok soal yang saling menentukan sebagai suatu faktor/konstruk yang diukur melalui instrumen dengan menggunakan korelasi *product moment*. Reliabilitas tes berhubungan dengan kepercayaan dan keajegan hasil tes dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Analsis deksriptif dan inferensial digunakan untuk analisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS for windows 16.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis *Shapiro Wilk* bahwa output uji normalitas diketahui nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh data *pretest* kelas kontrol adalah 0,449. Nilai 0,449 > 0,005, maka data *pretest* dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji normalitas nilai *postest* kelas kontrol diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,293. Nilai 0,293 > 0,005, maka data nilai *postest* juga terdistribusi normal. Untuk kelas eksperimen, output uji normalitas data *pretest* diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) diperoleh 0,178. Nilai 0,178 > 0,005, maka data nilai *pretest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas data *postest* kelas eksperimen diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,092. Nilai 0,092 > 0,005, maka data nilai *postest* juga terdistribusi normal. Penghitungan uji homogenitas data hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,075. Nilai 0,075 > 0,005 maka dapat simpulkan data hasil belajar peserta didik adalah homogen.

Gambaran hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

* + - 1. **Gambaran pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran IPA**

Pelaksanaan pembelajaran model PBL dilakukan di kelas eksperimen. aktivitas pembelajaran yang diobservasi adalah aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan lamgkah-langkah penerapan model PBL yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Adapun observasi terhadap aktivitas pembelajaran tersebut mengacu pada lembar observasi yang telah disediakan. secara keseluruhan untuk keempat pertemuan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata aktivitas guru menerapkan model PBL yaitu 74% berada pada kategori baik dan rata-rata aktivitas peserta didik juga berada pada kategori baik dengan persentase 75%.

 Berdasarkan analisis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model PBL dalam pembelajaran juga termasuk dalam kategori baik. hal ini disebabkan oleh

karena penggunaan model PBL dilakukan secara sistematis dengan melakukan tahapan-tahapan tertentu yang telah dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan melakukan tahapan yang sistematis dalam menerapkan model PBL membuat peserta didik mendapat stimulus untuk lebih bersemangat dalam belajar serta lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran menggunakan model PBL dengan materi gaya, siswa mampu bekerja sama dengan teman di dalam kelompok serta menunjukkan sikap tanggungjawab dengan menyelesaikan tugas. Ketika mempresentasikan hasil laporan tentang gaya, secara umum masing-masing siswa sudah mampu menunjukkan rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (dalam Trianto, 2007) yang menyatakan bahwa karakteristik model PBL adalah pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna bagi siswa. Masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran dan menghasilkan produk dan memamerkannya. Produk itu dapat berupa laporan yang dipresentasikan dengan percaya diri dan penuh tanggung jawab, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa.

1. **Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA**

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti mengumpulkan data melalui tes hasil belajar yang terdiri dari hasil belajar *pretest* dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model PBL (*postest).* berdasarkan data yang diperoleh, gambaran hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model PBL dapat dilihat pada tabel 1.

|  |
| --- |
| Tabel 1. Gambaran Hasil Belajar Peserta didik |
| Kelas Kontrol Kelas Eksperimen |
| Pre Test | Post Tes | Interval Kelas | Kategori | Pretest | Post test |
| f | % | f | % | f | % | f | % |
| 8 | 23% | 15 | 43% | 75-99 | Tinggi | 10 | 40% | 27 | 77% |
| 23 | 66% | 15 | 43% | 50-74 | Sedang | 18 | 51% | 8 | 23% |
| 4 | 11,4% | 5 | 14,3% | 73-49 | Rendah | 1 | 2,8% | 0 | 0% |
| 0 | 0% | 0 | 0% | 1-24 | Sangat Rendah | 0 | 0% | 0 | 0% |

 Berdasarkan tabel 1 bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eskperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol berada pada kategori sedang.

Adanya perbedaan cara pembelajaran antara pembelajaran

model PBL di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas control telah memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar IPA siswa dalam materi gaya . Penerapan model PBL dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari bagi kehidupannya misalnya manfaat gaya gesek atau katrol, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, menemukan sendiri konsep- materi yang dipelajari tanpa harus selalu tergantung pada guru, mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari, bekerja sama dengan siswa lain, dan berani untuk mengemukakan pendapat, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan teori Tan *et al.* dalam Rusman (2014) bahwa PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan siswa menjadi para siswa yang otonom.

 Model PBL telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebagai mana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sukma pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas II MI”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar IPA siswa menunjukkan bahwa adanya pengaruh PBL terhadap pembelajaran IPA.

1. **Pengaruh pelaksanaan PBL terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA**

| Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis |
| --- |
| **Independent Samples Test** |
|  |  | Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means |
|  |  | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
|  |  | Lower | Upper |
| HASILBELAJARIPA | Equal variances assumed | 4.118 | .046 | 3.668 | 68 | .000 | 12.114 | 3.303 | 18.704 | 5.524 |
| Equal variances not assumed |  |  | 3.668 | 60.802 | .001 | 12.114 | 3.303 | 18.719 | 5.510 |

 Hipotesis penelitian menyatakan bahwa “ Ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 028 Pekkabata Polewali Mandar”. Uji Hipotesis yang digunakan adalah *independet sample t-test.*

Berdasarkan tabel 2. dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis adalah nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa, maka nilai derajat kebebasan (df) = 70 – 2 = 68 dan taraf kesalahan 5%. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi maka taraf signifikansinya adalah 0,025, maka dapat diketahui nilai ttabel = 2,003. Berdasarkan kolom *t-test for equality means* dapat diketahui nilai thitung = 3,688. Dari perhitungan tersebut diperoleh 3,688 > 1,995 (thitung > ttabel) dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dengan kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 028 Pekkabata.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini di buktikan dengan adanya nilai *N-gain score* kelas eksperimen sebesar 0,1031, sedangkan nilai *N-gain score* kelas kontrol sebesar -0,0408, sehingga selisihnya adalah 0,1439. Hal ini berarti Hasil Belajar IPA peserta didik pada kelas eksperimen dengan model PBL lebih tinggi daripada hasil belajar IPA peserta didik pada kelas kontrol dengan model konvensional di SD 028 Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar

Dari perhitungan skor hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih dari hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan melalui model pembelajaran PBL siswa akan dilatih untuk tidak menggantungkan sepenuhnya kegiatan pembelajaran pada guru, sehingga kemandirian belajar siswa akan muncul. Siswa akan terdorong untuk aktif di dalam pembelajaran, menantang siswa untuk berpikir, memotivasi siswa untuk terus mencari tahu, dan menimbulkan proses belajar yang menyenangkan. Pada akhirnya, siswa mampu menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Barrows & Kelson (2004) bahwa Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim.

Proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di SDN 028 Pekkabata adalah ceramah dan tanya jawab atau penugasan, siswa belum diberikan stimulus untuk mengembangkan kemandirian belajar dan cenderung berprilaku pasif di dalam kelas. Pembelajaran masih dominan pada *teacher centered*, sehingga pembelajaran lebih ditekankan pada kemampuan menghafal daripada menemukan sendiri. Namun ketika menggunakan model PBL dalam pembelajaran siswa dapat belajar, mengingat, dan menerapkan proses belajar secara mandiri. Beberapa penelitian yang telah dilakukan salah satunya dilakukan oleh Dewana (2017) yang berjudul Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan model *problem based learning* membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Model PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bukan pada pengajaran guru. Barr dan Tagg (dalam Miftahul Huda 2014: 271) “Menyatakan bahwa PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran”. Jadi fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru sehingga disimpulkan bahwa model PBL memang benar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberi pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya secara konvesional.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Gambaran rata-rata ketercapaian pelaksanaan model PBL dari hasil observasi di kelas eksperimen berada pada kategori baik yang dilihat dari aspek siswa maupun aspek guru. Hal ini disebabkan PBL dapat disesuaikan dengan kondisi belajar siswa dan membantu siswa memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-sehari. (2)Gambaran rata-rata hasil belajar IPA siswa berdasarkan tes hasil belajar *(posttest)* di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas control yaitu termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan kelas eksperimen menggunakan model PBL yang berpusat pada siswa sedangkan di kelas control menggunakan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. (3)Berdasarkan hasil uji *independent t-test* dan uji Ngain bahwa ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 028 Pekkabata Polewali Mandar.

Adapun saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian adalah (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dengan demikian para guru IPA hendaknya menggunakan model model pembelajaran PBL pada pembelajaran IPAnya. (2)Model pembelajarann PBL sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga baik untuk diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya. (3) Penelitian ini sangat terbatas, baik dari segi jumlah variabel maupun dari segi populasinya, sehingga disarankan kepada para peneliti di bidang pendidikan khususnya pendidikan IPA di sekolah dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil-hasil penelitian ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Aqib, Zaenal. 2015. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung : Yrama Widya.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi.* Bandung : Refika Aditama.

Liu, Min. 2005. *Motivation Students Through Problem-Based Learning University of Texax* : Austin [online]. Tersedia: http: [22-03-2007].

Maemunah, Hasan. 2010. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), cet II.* Yogyakarta : Diva Press.

Mulyasa, 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan).* Bandung: Rosda.

Nurdyansyah. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Priyatno, Dwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS* *20.* Yogyakarta : Andi Offset.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Riyadi, Iswan. 2012. *Strategi Belajar Metakognisi, untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Magistra, No. 28, Th. XXIV, Desember 2012, hlm. 28-36.

Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya : Penerbit SIC.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* Jakarta : PT Indeks.

Sanjaya, Wina. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas II*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.

 Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sari, D,D. 2012. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPA KELAS VIII SMP NEGERI 5 Sleman. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudarman. (2007). Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan masalah. Dalam Jurnal Pendidikan Inovatif [online], Vol 2 (2), 6 halaman. Tersedia : http:// [20-02-2016].

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Supriyanto, Iswandiri. 2017. Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Vol 13 No.1.*

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Jakarta : Prestasi Pustaka.

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional.* 2003. Jakarta: Tim SIMKeu Kemendikbud.

Wisudawati, Asih & Sulistyowati, Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara